

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2016-2020

Windy Oswita¹, Rizki Filhayati Rambe², Syamsul Bahri Arifin³
Universitas Harapan Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 01 November 2022

Revised : 02 Desember 2022

Accepted : 01 Januari 2023

Keywords:

Institutional Ownership,
Liquidity, Firm Size, Capital
Structure, Profitability

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership, liquidity, firm size on profitability with capital structure as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is causal associative research and the type of data used is quantitative data. The data used is obtained from the company's financial statements that have been audited on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The population of this study are manufacturing companies for the 2016-2020 period, which amount to 195 companies. The sample in this study amounted to 21 companies. The analytical method used was partial least square analysis with outer model analysis, inner model analysis, hypothesis testing. The results of this study indicate that partially institutional ownership, liquidity, firm size and capital structure have no effect on profitability, institutional ownership of liquidity, firm size has no effect on capital structure. Indirectly, the capital structure is not able to mediate the influence of institutional ownership, liquidity, firm size on profitability.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Windy Oswita

Universitas Harapan Medan

Email: windyoswita@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan suatu perusahaan didirikan pada umumnya untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba yang setinggitingginya tanpa menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Sari & Sinambela, 2018).

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup

perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Saragih, 2013).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja. tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset nya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). (Jufrizen et al. 2019).

Good corporate governance sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya.

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Selain sebagai alat untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan terkait peningkatan kinerja yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri, penerapan *good corporate governance* juga diharapkan mampu mengurangi kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017).

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika

perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan likuid. (Muslih, 2019).

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karena masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda, (Siregar, 2016).

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar atau *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek dan merupakan ukuran perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Pitoyo, 2018).

Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat meningkatkan laba, salah satunya dengan memanfaatkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. (Putri, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aset perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Equity Ratio* (Munawir, 2014).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga

memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan yang ada, dimana adanya perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan dalam memperoleh laba bersih, dimana perusahaan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
SMBR	5.93	2.90	1.37	0.54	0.19
ASII	6.99	7.84	7.94	7.56	5.49
DLTA	21.25	20.86	22.19	22.29	10.07
INAI	2.66	3.18	2.89	2.77	0.29
DLVA	9.93	9.89	12.07	12.12	8.16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat untuk data nilai profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020. Dapat dilihat walaupun profitabilitas yang positif, tetapi terjadi penurunan profitabilitas pada tahun 2020, karena semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika profitabilitas semakin menurun maka semakin menurun juga keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah (Anikatun et al , 2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2012-2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan *leverage* dan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan instutisional. Alasan menggunakan kepemilikan instutisional karena kepemilikan instutisional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaanya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan instutisional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

METODE

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 195 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode analisis data

Partial Least Square (PLS). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Outer Model, Inner Model dan uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN

Penguji Outer Model

Tabel Hasil Pengujian Outer Model

	Collinierity Statistics (VIF)	Keterangan
X1	1,004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	1,030	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	1,034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Z	1,013	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari setiap variabel, yaitu variabel Kepemilikan Insitutional, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel.

Pengujian Inner Model

Tabel Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.042	0.004
Z	0.013	-0.017

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengaruh kepemilikan instutisional, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan nilai *r-square* 0,042 mengindikasikan bahwa variasi nilai profitabilitas mampu dijelaskan oleh variasi nilai kepemilikan instutisional, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal sebesar 4.2% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (buruk), dan 95.8% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada pengaruh kepemilikan instutisional, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan nilai *r-square* 0,013 mengindikasikan bahwa variasi nilai profitabilitas mampu dijelaskan oleh variasi nilai kepemilikan instutisional, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 1.3% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (buruk), dan 98.7% dipengaruhi oleh variabel lain

Pengujian Hipotesis Secara Langsung

Tabel Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1-> Y	-0.028	0.013	0.153	0.180	0.857
X1 -> Z	0.045	0.079	0.101	0.441	0.659
X2 -> Y	-0.059	-0.024	0.114	0.523	0.601
X2 -> Z	-0.058	-0.128	0.100	0.576	0.565
X3 -> Y	-0.047	-0.004	0.120	0.394	0.694
X3 -> Z	0.076	0.111	0.177	0.431	0.666
Z -> Y	-0.189	-0.249	0.117	1.622	0.105

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut

mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,857 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,659 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,601 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,565 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,694 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,666 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,105 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung

Tabel *Specific Indirect Effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X1-> Z-> Y	-0.008	-0.027	0.038	0.223	0.824
X2-> Z-> Y	0.011	0.029	0.030	0.368	0.713
X3-> Z-> Y	-0.014	-0.040	0.062	0.232	0.816

Sumber: PLS 3.00

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas melalui struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,824 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas melalui struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,713 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,816 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan

bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,857 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Jika dilihat dari data penelitian pada perusahaan pertambangan, tidak semua perusahaan dimiliki oleh institusi atau dengan kata lain persentase kepemilikan oleh institusi rendah. Rendahnya persentase kepemilikan institusional menyebabkan proses monitoring terhadap manajer tidak efektif sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari penjelasan tersebut besarnya persentase kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Sehingga jika persentase kepemilikan institusional tidak terlalu besar, hal tersebut tidak akan memberikan pengawasan yang optimal terhadap manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rantung et al, (2019), Indrawati et al., (2020), Nurhayati & Wijayanti, (2022) menyatakan kepemilikan instutisional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Candradewi & Sedana (2016), Nurkhin et al (2017) Pramutika et al (2019) menyatakan kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,601 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Ternyata tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek belum mampu menjadi jaminan perusahaan tersebut akan mendapatkan profitabilitas. *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada pada hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi maka posisi para kreditur makin baik, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar tepat pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat atau dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wartono (2018), Puspitasari et al (2019), Harianja et al (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al (2020), Wedyaningsih et al (2019), Angelina et al (2020), Widodo (2018) menyatakan likuiditas

berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,694 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Semakin rendah ukuran perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki ukuran (*size*) yang besar maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya yang besar pula dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang ukurannya lebih besar dapat memperoleh lebih banyak sumber dana dari berbagai sumber, sehingga akan menjadi lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditor, karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menang untuk memenangkan persaingan atau bertahan di industri. Semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Perusahaan besar juga membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk mendukung operasi mereka, dan opsi lain adalah memenuhi persyaratan modal asing jika dana mereka sendiri tidak mencukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursatyani et al, (2014), Putra & Badjra, (2015), Rusmawati, (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luckieta et al (2021), Yunni (2016), Lorenza et al (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,105 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Semakin tinggi DER menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah total kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak memakai modalnya untuk menutupi kewajibannya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herliana (2021), Purwanto, et al (2022), Widiyanti & Elfina (2015) menyatakan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Wedyaningsih et al (2019), Putri & Kusumawati (2020) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan institusional terhadap

struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,659 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kepemilikan institusional sebagai unsur penerapan tata kelola perusahaan baik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 memiliki nilai yang bervariasi diantara sesama perusahaan dalam kategori tersebut. Demikian halnya juga pada kebijakan hutang perusahaan yang juga menunjukkan nilai yang bervariasi pada tiap perusahaannya dikurun waktu tersebut. Semakin besar porsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan mengakibatkan semakin besarnya kontrol dari pihak institusional perusahaan dalam kebijakan hutangnya. Sehingga, hal tersebut juga dapat memberikan pengendalian yang baik pada kebijakan hutang perusahaan, terkhusus pada potensi risiko hutang yang tinggi

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Aziz et al (2019), Larasati (2021), Sari (2018) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,565 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan berasal dari utang. Hal ini menunjukkan pendanaan sumber internal tinggi berasal dari aset yang likuid, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan dapat menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan yang berasal dari hutang. *Current ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi dapat menurunkan struktur modal perusahaan namun tidak signifikan diakibatkan *current ratio* perusahaan kebanyakan berasal dari piutang dan persediaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanri, et al (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,666 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Adanya indikasi bahwa perusahaan-perusahaan besar akan mudah untuk diversifikasi dan cenderung memiliki kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam pembelian semua aset, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil."Setiap"perusahaan baik besar maupun kecil akan menggunakan sumber pendanaan yang lebih aman dahulu yaitu sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal atau hutang."Selain itu, didukung oleh tidak stabilnya kondisi ekonomi masing-masing perusahaan memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan struktur modalnya baik jangka pendek maupun panjang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekinanda, et al (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan instutisional terhadap profitabilitas melalui struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,824 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan instutisional terhadap profitabilitas.

Kepemilikan instutisional menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017). Kepemilikan instutisional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarsono & Lediana, 2013). Kepemilikan instutisional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh instutisional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Wahyuningtiyas & Widiastuti, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan akan optimal jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan perusahaan akan lebih optimal dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat membentuk pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan isntutisional juga bisa menjadikan adanya penurunan biaya agensi, dikarenakan dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak instutisional menjadikan pemakaian hutang semakin menurun.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabiltias Melalui Struktur Modal

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas melalui struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,713 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013). Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama & Muid, 2014)

Jika rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah, jika rasio lancar sebuah perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah dikarenakan perusahaan cenderung memilih melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan dengan modal yang dimiliki. Konsekuensi dari tingginya *current ratio* adalah perusahaan manufaktur dapat menanggung hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan, sehingga kebijakan yang dapat diambil perusahaan manufaktur agar perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi adalah dengan cara manajemen perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang yang beredar dan mengelola nilai asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabiltias Melalui Struktur Modal

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui struktur modal, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,816 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aset perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan digambarkan dengan kepemilikan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan ukuran perusahaan. Faktor faktor utama yang dianggap dapat mempengaruhi ukuran perusahaan diantaranya besarnya total aset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar, maka secara otomatis memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai sumber bahkan dapat memperoleh pinjaman dari kreditur dengan lebih mudah. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga dianggap memiliki tingkat profitabilitas lebih baik untuk dapat memenangkan persaingan pasar (Luckieta et al., 2021)

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current

- Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- [2]. Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–27.
- [3]. Anikatun, P., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 11(2), 1–17.
- [4]. Aziz, A. M., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Edunomika*, 3(2), 382–391.
- [5]. Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- [6]. Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- [7]. Harijanja, H., Siahaan, Y., & Tampubolon, E. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10(1), 28–37.
- [8]. Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 1–17.
- [9]. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- [10]. Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instutisional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 40–49.
- [11]. Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- [12]. Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- [13]. Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- [14]. Larasati, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 103–108.
- [15]. Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- [16]. Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Perspektif:*

- Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 17–23.
- [17]. Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- [18]. Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19]. Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- [20]. Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 360–368.
- [21]. Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35–46.
- [22]. Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size dan Asset Tangibility Terhadap Return on Asset dengan Debt to Total Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 97–127.
- [23]. Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- [24]. Pramutika, A., Ashoer, M., & Fadhil, M. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 142–149.
- [25]. Purwanto, H. A. S., Subakir, S., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(1), 283–292.
- [26]. Puspitasari, N. M. D., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 74–90.
- [27]. Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067.
- [28]. Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 860–864.
- [29]. Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jom FEKON*, 4(1), 1501–1515.
- [30]. Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 9–20.
- [31]. Rantung, Y., Murn, S., & Maramis, J. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2681–2690.
- [32]. Rusmawati, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 111–126.
- [33]. Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pegaaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- [34]. Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Pelabuna Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 12(1), 57–71.
- [35]. Sari, D. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *JIAM: Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarma*, 3(4), 1–22.
- [36]. Sari, E. N., & Sinambela, E. (2008). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 8(2), 1–13.
- [37]. Sinaga, O., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitingjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio (cr) Total Asset Turn Over (tato) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (roa) Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 16(2), 179–191.
- [38]. Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 116–127. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1000>
- [39]. Tanri, J., Behrry, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 227–239.
- [40]. Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- [41]. Wahyuningtiyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook). *Kajian Bisnis*, 23(2), 1–10.
- [42]. Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Studi pada PT. Astra Internasional, Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2), 78–97.
- [43]. Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 3(1), 97–107.
- [44]. Widarsono, A., & Ledian, N. Y. (2013). Pengaruh Efektivitas Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1–7.
- [45]. Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117–136.
- [46]. Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87–112.
- [47]. Yunni, R. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek

Windy Oswita¹, Rizki Filhayati Rambe², Syamsul Bahri Arifin³

doi.org/10.54209/jasmien.v3i02.367

Hal 78-92

Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 111–126.